

HUBUNGAN ANTARA TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET

THE CORRELATION BETWEEN TECHNIQUE TO SUCKLE WITH THE INCIDENT THE NIPPLE IRRITATION

Dzul Istiomah Hasyim ^{*)}, Apri Budianto ^{**)}, Rizqia Lailakurniasari ^{***)}

*)Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

**)Dosen Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

***)Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

ABSTRAK

Menyusui adalah memberi ASI dengan perlekatan dan posisi ibu serta bayi dengan cara yang benar. Keuntungan ASI yaitu sebagai *antibody* bagi bayi untuk mencegah infeksi, diare, diabetes, kanker serta penyakit lainnya, dan membantu ibu dalam proses pemulihan diri pasca persalinan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan teknik sampling yang di gunakan adalah random sampling dengan jumlah sampel 27 responden ibu menyusui.

Berdasarkan hasil dari uji statistik

dengan menggunakan chi-square didapatkan $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ yaitu $p \text{ value} 0,035$, maka ada hubungan yang bermakna antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Hasil penelitian ini didapatkan responden yang mengalami puting susu lecet kebanyakan dikarenakan sebelumnya responden belum mendapatkan informasi tentang teknik menyusui dan masalah lainnya dalam menyusui serta belum mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya.

Kata Kunci : Teknik menyusui, Puting susu lecet

ABSTRACT

Lactation is give breastfeeding with the close and positioning of the mother and the baby with right manner. Breastfeeding advantage that is a antibody for baby in order to prevent infection, diarrhea, diabetes cance and other disease and help mother in the process of restoring self in the aftermath of childbirth.

the research using the approach of cross sectional and use random sampling is 27 with the total sample of respondents nursing mother.

Based on the results used chi-square got by $p \text{ value} < (0,035)$ which is that $p \text{ value} 0,035$, so H_a accepted and we can conclude that to exist in that are meaningful to suckle with the accident the nipple irritation. This research result 27 respondents.were 13 respondents who feeding right technique, 14 respondents used wrong techniques. 12 respondents get the nipple chaffy. 15 respondents get the nipple irritation. Because formerly many respondents haven't received information of the treatment technique and in feeding aren't have experience feeding.

Key Word : Breastfeeding technique, the nipple irritation

Korespondensi: Dzul Istiqomah, STIKes Muhammadiyah Pringsewu

PENDAHULUAN

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena menimbulkan beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu sering mengeluh bayinya sering menangis atau menolak menyusu, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASInya tidak cukup, ASInya tidak enak, pendapatnya sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui. Pada bayi masalah pada menyusui yaitu sering terjadi bingung puting atau sering menangis, BB bayi turun, bahkan bisa menyebabkan bayi kuning, karena bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan seperti puting susu lecet dan nyeri, payu dara bengkak, bahkan bisa sampai terjadi mastitis atau abses payudara dan sebagainya (Suhermi dan Hesti, 2008).

Jika puting susu lecet dapat disebabkan teknik menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui,

selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah celah. Tetapi retakan pada puting susu bisa sembuh dengan sendirinya dalam waktu kurang dari 48 jam. Jika puting susu lecet jangan menghentikan menyusui, perbaiki posisi menyusui yang benar, usahakan bayi menghisap sampai seluruh areola masuk kedalam mulut bayi, jika sudah selesai menyusui tekan dagu bayi atau ujung bibir bayi agar udara masuk dan mulut bayi terbuka (Ambarwati, 2010) jadi jika puting susu lecet jangan menghentikan proses menyusui, baiknya tetap lakukan dan perbaiki teknik menyusui.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten atau kota di propinsi Lampung tahun 2009 menargetkan pencapaian ASI eksklusif adalah sebanyak 55%. Pada kenyataannya, data yang tercatat menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar (40,21%). Dari hasil penelitian Winarno (2006), menggolongkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan laktasi yaitu faktor ibu 50,7%, faktor bayi 47,7%, faktor anatomis payudara 1,6% .

Hasil penelitian Masitoh (2009) bahwa ada hubungan antara tehknik menyusui dengan puting susu lecet menunjukkan 42 responden didapatkan

responden yang berpendidikan dasar (SD,SMP) sebanyak 8 responden (19%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 2 responden (4,8%) dan sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 32(76,2%).Sedangkan untuk tingkat pengetahuan 15 responden (35,7%) berpengetahuan baik, 16 responden (38,1%) berpengetahuan kurang.Praktik menyusui ibu dengan kategori baik 26 responden (61,9%) dan kategori tidak baik sebanyak 16 responden (38,1%).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan dilapangan terhadap 13 ibu menyusui di BPS Suratmi Amd.Keb di Pringkumpul kabupaten Pringsewu didapatkan data sebanyak 9 (69%).Ibu

menyusui yang puting susunya lecet rata-rata dikarenakan teknik menyusui yang kurang benar, sebagian besar ibu menyusui yang puting susunya lecet yaitu ibu dengan anak pertama maupun kedua.

METODE

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh ibu menyusui di BPS Suratmi, Amd.Keb.Pringkumpul dengan jumlah sasaran 27 orang tahun 2014. Penelitian di lakukan pada bulan Mei – Juni 2014

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet di BPS Suratmi Amd,Keb Pringsewu Tahun 2014

Teknik menyusui	Kejadian puting susu				P-Valu e	OR		
	lecet		Tidak lecet				Total	
	N	%	N	%			N	%
Benar	4		9		13	48.1%	0.035	8,250
Salah	11	14.8%	3	33.3%	14	51.9%		
		40.7%		11.1%				
Total	15	55.6%	12	44.4%	27	100%		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 27 responden dengan teknik menyusui benar terdapat 4 (14,8%) responden yang puting susunya lecet dan 9 (33,3%) responden yang puting susunya tidak lecet. Ibu dengan teknik menyusui salah berjumlah 11 (40,7%) responden yang puting susunya lecet dan 3 (11,1%) responden yang puting susunya tidak lecet. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan komputersasi didapatkan *P value* 0,035 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPS Suratmi Amd.Keb 2014.

PEMBAHASAN

1. Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden 27 ibu menyusui. Jumlah ibu dengan teknik menyusui benar 13 (48,1%). Jumlah ibu dengan teknik menyusui salah 14 (51,9%). Dari hasil penelitian terlihat bahwa ibu yang teknik menyusunya salah angka kejadiannya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang teknik menyusunya benar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang teknik menyusui masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari cara responden memberikan ASInya ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya

mereka masih kurang mengetahui tentang teknik menyusui dengan benar karena kurangnya rasa keingin tahun sehingga mereka masih kurang mendengarkan penjelasan serta penyuluhan yang diberikan oleh bidan, serta di tambah dengan pengalaman yang kurang, maka dari itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi seperti suami, keluarga atau kerabat dekat, dan dapat juga di bantu oleh tenaga kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan teori Perinansia (2004) dalam bukunya yang berjudul manajemen laktasi bahwa teknik menyusui yang salah bisa menyebabkan puting susu lecet, teknik menyusui yang benar adalah cara memberi ASI dengan posisi dan perlekatan yang benar. Menurut Sulistyawati (2009) dalam bukunya mengatakan pada ibu menyusui mengatakan tidak akan terjadi masalah dalam menyusui jika teknik menyusui dilakukan dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Masitoh (2009) mengatakan tidak akan terjadi masalah dalam proses menyusui jika sebelumnya ibu mempunyai

pengalaman menyusui serta ibu yang telah mendapatkan informasi tentang masalah dalam menyusui.

Puting Susu Lecet

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden yang berjumlah 27 ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet 15 (55,6%) dan ibu yang tidak mengalami puting susu lecet 12 (44,4%).

Hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih (2005) dalam bukunya yang berjudul Seri Gizi Klinik, Air Susu Ibu. Puting susu lecet yaitu masalah dimana pada saat menyusui mengalami cedera karena lecet, kebanyakan yang peneliti temukan disebabkan oleh teknik menyusui yang salah, contohnya menyusui hanya pada puting susu saja tidak sampai ke areola, bisa juga karena oral thrush, dan bisa karena cara menghentikan saat menyusui salah, tidak dengan menekan mulut bayi agar udara masuk.

Notoadmodjo (2007) dalam bukunya yang berjudul Promosi Kesehatan Perilaku mengatakan puting susu lecet biasanya terjadi karena perlekatan ibu dan bayi sewaktu saat menyusui yang tidak benar, maka dari itu posisi serta teknik menyusui harus dilakukan dengan baik dan benar.

Responden yang mengalami puting susu lecet bisa disebabkan karena

sebelumnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang masalah-masalah dalam menyusui, sehingga responden mengalami masalah tersebut.

Sedangkan responden yang tidak mengalami puting susu lecet hal ini mungkin disebabkan karena responden pernah melihat pengalaman dari teman atau saudara atau bahkan dari petugas kesehatan yang memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan, atau responden yang sudah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya.

2. Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet

Sebanyak 27 responden dengan ibu

memiliki teknik menyusui benar terdapat 9 (33,3%) responden yang puting susunya tidak lecet dan 4 (14,8%) responden yang puting susunya lecet. Ibu dengan teknik menyusui salah terdapat 3 (11,1%) responden yang puting susunya tidak lecet dan 11 (40,7%) yang puting susunya lecet, hasil penelitian menggunakan uji chi-square dibuktikan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$ yaitu $p\text{ value} 0.035$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPS Suratmi Amd. Keb Tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kristiyansari (2009)

dalam bukunya yang berjudul *Asi Menyusui dan Sadari* bahwa sebagian besar areola mammae harus semuanya masuk kedalam mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola, jika bayi menghisap pada putingnya saja maka akan terjadi puting susu lecet.

Teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2007) dalam bukunya yang berjudul *Promosi Kesehatan Perilaku* bahwa sering kali kegagalan menyusui disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi, sehingga puting susu jadi lecet, ibu enggan menyusui bayinya, produksi ASI berkurang, bayi jadi malas menyusu dan bayi tidak mendapatkan ASI secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2005) dalam bukunya yang berjudul *Seri Gizi Klinik, Air Susu* bahwa teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga me mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu.

Teori yang dikemukakan oleh Sutanto (2010) dalam bukunya yang berjudul *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Menyusui* penyebab utama puting lecet

pada ibu menyusui adalah posisi pelekatan yang kurang tepat. Pada prinsipnya, proses menyusui itu antara ibu dan bayi harus sama-sama nyaman. Payudara ibu dan dagu bayi harus menempel. Kemudian buat mulut bayi terbuka lebar, bibir bayi dalam keadaan terbalik (monyong), kemudian masukkan areola atau daerah gelap

puting payudara
disekitar
sebanyak-
banyaknya ke mulut bayi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suradi (2004) dalam bukunya yang berjudul *manajemen laktasi Cara mencegah dan mengatasi puting lecet* saat menyusui adalah memperbaiki posisi menyusui bayi dengan baik dan benar, sehingga bayi akan menjadi lebih mudah meminum ASI langsung dari puting dan ibu menyusui tidak akan mengalami masalah selama menyusui. Untuk meredakan rasa sakit akibat lecet pada puting payudara, ibu bisa mengusap puting dengan menggunakan ASI kemudian membiarkannya sebentar. ASI memiliki antibiotik yang bisa meredakan rasa sakit.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam menyusui dengan teknik yang salah dapat mengakibatkan puting susu lecet atau masalah lainnya. Dari hasil penelitian diatas terdapat 4 responden yang teknik menyusui benar tetapi puting susunya lecet. Hal ini dikarenakan tidak semua

puting susu lecet itu di sebabkan oleh teknik menyusui salah, bisa juga terjadi karena infeksi jamur atau disebut monialisis atau trush yang menyerang mulut bayi dan menular ke puting ibu, bisa juga karena trauma pada puting saat menyusui, selain itu juga dapat terjadi retak dan pembentukan celah-celah yang diakibatkan karena puting terpapar sabun, krim, alcohol, ataupun zat iritan lainnya saat ibu membersihkan puting susunya, tetapi pada penelitian ini sebagian besar puting susu lecet diakibatkan karena teknik menyusui yang kurang tepat.

Perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan pelaksanaan teknik menyusui yang baik yaitu dengan cara pemberian pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang dilakukan peneliti dan petugas kesehatan terutama tentang teknik menyusui yang benar, sehingga responden dapat berupaya untuk dapat melaksanakan teknik menyusui yang baik dan benar.

3. Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden 27 ibu menyusui. Jumlah ibu dengan teknik menyusui benar 13 (48,1%). Jumlah ibu dengan teknik menyusui salah 14 (51,9%). Dari hasil penelitian terlihat bahwa ibu yang teknik menyusunya salah angka kejadiannya lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang teknik menyusunya benar, hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang teknik menyusui masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari cara responden memberikan ASInya ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya mereka masih kurang mengetahui tentang teknik menyusui dengan benar karena kurangnya rasa keingin tahuan sehingga mereka masih kurang mendengarkan penjelasan serta penyuluhan yang diberikan oleh bidan, serta di tambah dengan pengalaman yang kurang, maka dari itu, seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi seperti suami, keluarga atau kerabat dekat, dan dapat juga di bantu oleh tenaga kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan teori Perinansia (2004) dalam bukunya yang berjudul manajemen laktasi bahwa teknik menyusui yang salah bisa menyebabkan puting susu lecet, teknik menyusui yang benar adalah cara memberi ASI dengan posisi dan perlekatan yang benar. Menurut Sulistyawati (2009) dalam bukunya yang berjudul buku ajar asuhan kebidanan pada ibu menyusui mengatakan tidak akan terjadi masalah dalam menyusui jika teknik menyusui dilakukan dengan

tepat. Berdasarkan hasil penelitian Masitoh (2009) mengatakan tidak akan terjadi masalah dalam proses menyusui jika sebelumnya ibu mempunyai pengalaman menyusui serta ibu yang telah mendapatkan informasi tentang masalah dalam menyusui.

4. Puting Susu Lecet

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh responden yang berjumlah 27 ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet 15 (55,6%) dan ibu yang tidak mengalami puting susu lecet 12 (44,4%).

Hal ini sesuai dengan teori Soedjningsih (2012) dalam bukunya yang berjudul Seri Gizi Klinik, Air Susu Ibu. Puting susu lecet yaitu masalah dimana pada saat menyusui mengalami cedera karena lecet, kebanyakan yang peneliti temukan disebabkan oleh teknik menyusui yang salah, contohnya menyusui hanya pada puting susu saja tidak sampai ke areola, bisa juga karena oraltrush, dan bisa karena cara menghentikan saat menyusui salah, tidak dengan menekan mulut bayi agar udara masuk.

Notoadmodjo (2007) dalam bukunya yang berjudul Promosi Kesehatan Perilaku mengatakan puting susu lecet biasanya terjadi karena perlekatan ibu dan bayi sewaktu saat menyusui yang tidak benar,

maka dari itu posisi serta teknik menyusui harus di lakukan dengan baik dan benar.

Responden yang mengalami puting susu lecet bisa di sebabkan karena sebelumnya responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang masalah-masalah dalam menyusui, sehingga responden mengalami masalah tersebut.

Sedangkan responden yang tidak mengalami puting susu lecet hal ini mungkin di sebabkan karena responden pernah melihat pengalaman dari teman atau saudara atau bahkan dari petugas kesehatan yang memberikan informasi dalam bentuk penyuluhan, atau responden yang sudah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya.

5. Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet

Sebanyak 27 responden dengan ibu memiliki teknik menyusui benar terdapat 9 (33,3%) responden yang puting susunya tidak lecet dan 4 (14,8%) responden yang puting susunya lecet. Ibu dengan teknik menyusui salah terdapat 3 (11,1%) responden yang puting susunya tidak lecet dan 11 (40,7%) yang puting susunya lecet, hasil penelitian menggunakan uji chi-square dibuktikan dengan nilai p value < 0,05 yaitu p value 0.035 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting

masalah lainnya. Dari hasil penelitian diatas terdapat 4 responden yang teknik menyusui benar tetapi puting susunya lecet. Hal ini dikarenakan tidak semua puting susu lecet itu di sebabkan oleh teknik menyusui salah, bisa juga terjadi karena infeksi jamur atau disebut monialisis atau trush yang menyerang mulut bayi dan menular ke puting ibu, bisa juga karena trauma pada puting saat menyusui, selain itu juga dapat terjadi retak dan pembentukan celah-celah yang diakibatkan karena puting terpapar sabun, krim, alcohol, ataupun zat iritan lainnya saat ibu membersihkan puting susunya, tetapi pada penelitian ini sebagian besar puting susu lecet diakibatkan karena teknik menyusui yang kurang tepat.

Perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan pelaksanaan teknik menyusui yang baik yaitu dengan cara pemberian pendidikan atau penyuluhan kesehatan yang dilakukan peneliti dan petugas kesehatan terutama tentang teknik menyusui yang benar, sehingga responden dapat berupaya untuk dapat melaksanakan teknik menyusui yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Jumlah ibu dengan teknik menyusui benar 13 (48,1%), ibu

dengan teknik menyusui salah 14 (51.9%).

2. Didapatkan ibu menyusui dengan puting susu tidak lecet 12 (44,4%) dan sebagian besar ibu menyusui dengan puting susu lecet berjumlah 15 (55,6%).
3. Didapatkan 4 (14,8 %) responden yang teknik menyusui benar tetapi puting susunya lecet. dan 3 (11,1%) responden yang teknik menyusui salah tetapi tidak lecet.

Hasil uji chi square didapatkan 0.035 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPS Suratmi, Amd. Keb Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E.R Wulandari,D.2010. Asuhan Kebidanan Menyusui. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi,Masitoh. 2009. Hubungan puting susu lecet dengan perilaku menyusui pada ibu nifas. STIKES „Aisyiyah. Yogyakarta. Skripsi
- Kristiyansari,Weni. 2009. ASI, Menyusui dan Sadari. Yogjakarta: NUHA MEDIKA
- Notoatmodjo _2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I. Jakarta : Rineka cipta.
- Suradi, R dan Hesti. 2004. Manajemen Laktasi. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perimatologi Indonesia

Dzul Istiomah Hasyim, Apri Budianto, Rizqia Lailakurniasari, Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet

- Perinansia, 2004. Manajemen Laktasi. Menuju Peralihan Aman dan Bayi Lahir Sehat, 2nd ed. Jakarta.
- Roesli, Utami. (2008). Inisiasi menyusui dini. Jakarta : Pustaka Bunda. Rosner, 2011.
- Suhermi S.Pd, APP, M.Kes, Hesty Widyasih, SST. Anita Rahmawati, SSiT, 2008. Perawatan Masa Menyusui. Yogyakarta : Fitramaya
- Soetjiningsih. (2005). ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan Jakarta : EGC.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu menyusui. Jogjakarta: Andi Offset
- Sutanto, R., 2010. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu menyusui. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Suradi, R dan Hesti. 2004. Manajemen Laktasi. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Winarno F.G. 2006. Kimia Pangan dan Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

